

## PELATIHAN BUDIDAYA DAN RINTISAN USAHA ANGGREK BAGI PEMUDA DI DESA BUDAGA KABUPATEN KLUNGKUNG BALI

M. Pharmawati<sup>1</sup>, L.P. Wrasiasi<sup>2</sup>, I.M.A.S. Wijaya<sup>3</sup>, M.R. Defiani<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Kegiatan pelatihan budidaya dan rintisan usaha anggrek bagi pemuda di Desa Budaga, Kabupaten Klungkung, Bali bertujuan memberikan ketrampilan teknik budidaya anggrek kepada pemuda Sekaa Teruna Panji Saraswati Desa Budaga, menumbuhkan motivasi dalam wirausaha khususnya wirausaha tanaman dan bunga potong anggrek serta memberikan pendampingan dalam rintisan usaha tanaman anggrek dan pengenalan kelompok usaha dan promosi produk anggrek. Sekaa Teruna Panji Saraswati merupakan salah satu ST yang memiliki banyak aktivitas, sehingga sesuai sebagai khalayak sasaran strategis pada kegiatan ini. Tanaman anggrek merupakan tanaman dengan nilai jual tinggi dan banyak digemari oleh masyarakat sebagai penghias ruangan, perkantoran, rumah sakit, hiasan pesta maupun ucapan selamat. Budidaya anggrek memerlukan keterampilan dan pengetahuan mengenai syarat hidup tanaman anggrek. Kegiatan dibagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada tanggal 7 Juli 2019 yang diikuti oleh 24 peserta serta 4 orang fasilitator. Kegiatan yang dilakukan adalah dalam bentuk ceramah dan praktek. Ceramah meliputi biologi anggrek, syarat-syarat tumbuh anggrek, media tanam anggrek, perkembangbiakan serta pemeliharaan anggrek. Kegiatan praktikum yang dilakukan berupa menyiapkan media tanam, mengeluarkan bibit anggrek dari botol, perendaman dengan fungisida dan memindahkan bibit anggrek ke media tanam dalam sistem pot serta pemeliharaan. Evaluasi terhadap penanaman anggrek dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2019. Hasil menunjukkan bahwa bibit anggrek yang ditanam dapat tumbuh dengan baik.

**Kata kunci :** aklimatisasi, anggrek, Budaga, sekaa teruna,

### ABSTRACT

The training of orchid cultivation for youth in Budaga Village, Klungkung Regency, Bali aimed to provide orchid cultivation technique skills to members of Sekaa Teruna Panji Saraswati Budaga Villages, to motivate members of Sekaa Teruna Panji Saraswati in the field of entrepreneurship especially for plant and orchid cut flower, to provide assistance in orchid cultivation, orchid plant business and product promotion. Sekaa Teruna Panji Saraswati has many activities, therefore it is suitable as a strategic target audience for this activity. Orchid plant is a plant with a high selling value and is widely favored by the community for room decoration, office decoration, hospital, party decoration also commonly used as gift. Orchid cultivation requires skills and knowledge regarding the growing conditions of orchids. The activities were divided into three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The training was held on July 7, 2019 and was participated by 24 participants and 4 facilitators. The activities conducted were in the form of lectures and practices. Lectures include orchid biology, requirements for growing orchids, orchid growing media, breeding and maintenance of orchids. Practicum activities were carried out in the form of preparing planting media, removing orchid

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Udayana, [made\\_pharmawati@unud.ac.id](mailto:made_pharmawati@unud.ac.id).

<sup>2</sup> Staf pengajar Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana, [wrasiasi@gmail.com](mailto:wrasiasi@gmail.com)

<sup>3</sup> Staf pengajar Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana, [anomsw@unud.ac.id](mailto:anomsw@unud.ac.id)

<sup>4</sup> Staf Pengajar Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Udayana, [maderia@unud.ac.id](mailto:maderia@unud.ac.id).

seedlings from bottles, soaking with fungicides and transferring orchid seedlings to planting media in a pot system and maintenance. An evaluation of orchid planting was carried out on October 6, 2019. The results showed that the orchid planted grew well.

**Keywords:** acclimatisation, Budaga, orchid, sekaa teruna

## **1. PENDAHULUAN**

Tanaman anggrek merupakan tanaman hias yang sangat populer dan dibudidayakan secara luas di Indonesia karena bunganya yang bervariasi dan berkesan mewah. Bunga anggrek memiliki nilai komersial yang tinggi. Anggrek umum digunakan sebagai hiasan atau dekorasi ruangan, kantor, acara pernikahan, sebagai ucapan selamat ataupun ungkapan duka cita. Budidaya anggrek tidaklah sulit dilakukan asalkan syarat pertumbuhannya terpenuhi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman anggrek, seperti faktor lingkungan, antara lain sinar matahari, kelembaban dan temperatur serta pemeliharaan seperti: pemupukan, penyiraman serta pengendalian hama dan penyakit (Prihatman, 2000, Rukmana, 2000)

Secara alami anggrek hidup epifit pada pohon dan ranting-ranting tanaman lain, namun dalam pertumbuhannya anggrek dapat ditumbuhkan dalam pot yang diisi media tertentu. Media tanam anggrek tergantung pada jenis anggrek. Untuk anggrek epifit digunakan pakis, arang kayu atau pecahan genting, sedangkan anggrek tanah/terrestrial digunakan media tanam tanah (Purwanto, 2016).

Bibit anggrek dalam botol yang merupakan hasil perbanyakan secara kultur jaringan dapat diperoleh dengan mudah di penjual tanaman hias di Denpasar.. Dari 1 botol bibit anggrek dapat diperoleh 25 – 30 tanaman anggrek. Pindahan bibit anggrek dari botol ke medium tanam disebut aklimatisasi dengan pemeliharaan pada intensitas cahaya rendah dan kelembapan nisbi tinggi, kemudian secara berangsur-angsur kelembapannya diturunkan dan intensitas cahayanya dinaikkan (Yusnita, 2010). Dalam jangka waktu enam bulan sejak transfer bibit ke dalam medium tanam, akan diperoleh tanaman anggrek muda.

Pengenalan budidaya anggrek kepada generasi muda (remaja) sangat bermanfaat karena dengan membudidayakan tanaman anggrek dapat memperindah dan melestarikan lingkungan, misalnya dapat membuat komplek perumahan dan perkantoran bertambah asri. Di samping dapat menikmati keindahan bunganya, membudidayakan anggrek juga dapat merupakan suatu peluang usaha. Usaha tanaman anggrek merupakan usaha yang sangat menjanjikan karena harga jual tanaman anggrek ataupun bunga anggrek sebagai bunga potong cukup tinggi. Permintaan akan bunga anggrek terus meningkat misalnya dari kalangan perhotelan, perkantoran, rumah sakit, maupun kalangan masyarakat luas (Purwanto, 2016). Oleh karena itu pengembangan budidaya anggrek menjadi skala usaha memiliki prospek yang cerah. Budidaya anggrek juga dapat sebagai sarana untuk meningkatkan kecintaan para pemuda terhadap lingkungan, sehingga kegiatan ini menargetkan anggota Sekaa Teruna (ST) Panji Saraswati, Desa Adat Budaga, Kabupaten Klungkung sebagai peserta pelatihan. Pemahaman cinta lingkungan serta pengertian pentingnya pelestarian lingkungan hidup diperlukan sejak usia muda. Melalui budidaya anggrek baik manfaat estetika, pelestarian lingkungan dan komersial, dapat diperoleh.

Perawatan tanaman anggrek memerlukan pengetahuan dan keterampilan. Misalnya untuk pertumbuhan yang maksimal, tanaman anggrek membutuhkan lingkungan yang lembab, pemupukan dan media tanam yang sesuai. Oleh karena itu, pelatihan pengenalan teknik budidaya anggrek sangat diperlukan. Promosi produk anggrek yang dihasilkan dapat dilakukan dengan memanfaatkan *social media*.

Masalah-masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut: (1) para pemuda anggota ST Panji Saraswati, Desa Pekraman Budaga, Klungkung menyenangi bunga anggrek tetapi tidak mengetahui teknik penanaman dan pemeliharaan anggrek yang baik, (2) para remaja/pemuda belum menyadari bahwa pengembangan budidaya anggrek dapat merupakan peluang bisnis. Tujuan dari kegiatan pengenalan budidaya anggrek ini adalah: memberikan ketrampilan teknik budidaya anggrek kepada pemuda STT Desa Budaga dan menumbuhkan motivasi dalam wirausaha khususnya wirausaha tanaman dan bunga potong anggrek.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan praktek. Pada kegiatan ceramah diberikan materi mengenai jenis-jenis tanaman anggrek dan sifat-sifatnya, macam-macam media tanam, macam-macam pupuk, serta cara perbanyak anggrek. Ceramah juga mencakup penjelasan cara memilih dan menyiapkan bibit anggrek untuk aklimatisasi. Aklimatisasi anggrek merupakan adaptasi plantlet anggrek dari kondisi mikro di dalam botol ke lingkungan luar (Izudin, 2013).

Pada kegiatan praktek dilakukan penyiapan media tanam, sterilisasi media, serta transfer bibit anggrek dari dalam botol ke ke medium tanam (aklimatisasi). Penyiapan media tanam meliputi penyiapan sabut kelapa, *moss*, pakis dan arang kayu. Sebelum distrelilisasi, media direndam dalam cairan pupuk dosis rendah (1/8 dari dosis anjuran). Selanjutnya media disterilisasi dengan cara dikukus. Aklimatisasi dimulai dari tahapan mengeluarkan bibit dari botol dan mencuci bibit untuk menghilangkan sisa-sisa medium agar dengan menggunakan air serta memilih bibit/plantlet. Seleksi plantlet didasarkan pada kondisi penampakan batang dan akar. Plantlet siap untuk diaklimatisasi ditandai dengan batang hijau tua dan telah mempunyai akar tunggang dan akar rambut (Izudin, 2013). Bibit/planlet selanjutnya disterilisasi yaitu direndam dalam campuran larutan fungisida (Benlate) dan bakterisida (Agrept) masing-masing 1 g/l selama 2 menit untuk melindungi dari pathogen (Handini *et al.*, 2017). Bibit yang telah disterilisasi digulung bagian akarnya dengan *moss* dan sabut kelapa steril, lalu diikat dengan tali plastik. Bibit kemudian diletakkan dalam wadah pot plastik yang telah dilubangi di bagian bawah (penanaman sistem individu). Pot plastik yang berisi bibit selanjutnya diletakkan dalam kotak plastik dan disungkup/ditutup dengan pot plastik untuk menjaga kelembaban (Pradhan *et al.* 2014). Penanaman bibit juga dilakukan dengan sistem kompot (*community pot*), yaitu bibit anggrek ditanam berkelompok dalam satu pot (Widiastoety dan Santi, 2014). Pengamatan dilakukan terhadap jumlah bibit yang berhasil tumbuh.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tanggal 7 Juli 2019 diikuti oleh 24 peserta yang terdiri dari pemuda anggota ST Panji Saraswati, Desa Budaga, Klungkung, Bali. Sebelum melakukan transfer bibit dari dalam botol ke pot plastik, peserta diberikan penjelasan dalam bentuk ceramah serta peserta diberikan *hand out* cara melakukan transfer bibit (Gambar 1). Bibit anggrek yang digunakan adalah bibit anggrek *Dendrobium* dalam botol. Kegiatan dilanjutkan dengan praktikum menanam bibit anggrek (Gambar 2). Tahapan pelaksanaan transfer bibit anggrek adalah sebagai berikut: bibit anggrek dikeluarkan dari botol dengan pinset dan diletakkan dalam baskom yang berisi air. Bibit anggrek dibersihkan dari sisa-sisa media agar yang masih menempel di bagian akar. Bibit dibilas dengan air bersih sebanyak dua kali, lalu direndam selama 5 menit dalam larutan fungisida. Setelah itu, bibit diletakkan di atas kertas koran yang dilapisi *paper towel*. Bibit anggrek dikelompokkan berdasarkan ukurannya. Bibit yang berukuran besar ditanam secara individu dalam pot plastik berlubang. Penanaman dilakukan dengan membungkus bagian akar dengan *moss* hitam, selanjutnya *moss* dibungkus dengan sabut kelapa dan disungkup (Gambar 3). Untuk bibit anggrek yang berukuran kecil, bibit ditanam dalam sistem kompot (*community pot*) dalam *tray* dengan media *moss*, lalu ditutup dengan plastik (Gambar 4).



**Gambar 1.** Ceramah tentang cara transfer bibit angrek dalam botol ke pot



**Gambar 2.** Kegiatan praktek transfer bibit angrek dari dalam botol ke pot



**Gambar 3.** Bibit angrek yang telah ditransfer ke pot sebelum disungkup (kiri) dan setelah disungkup (kanan)



**Gambar 4.** Bibit angrek yang ditransfer dalam system kompot

Kegiatan kedua dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2019 (tiga bulan setelah aklimatisasi atau transfer dari botol ke pot plastik). Kegiatan berupa pengamatan terhadap bibit anggrek yang berhasil tumbuh. Gambar 5 menunjukkan bibit anggrek yang berumur tiga bulan setelah transfer ke sistem kompot, dan bibit anggrek yang ditransfer ke sistem pot plastik secara individu. Dari pengamatan yang dilakukan terdapat beberapa bibit yang mati pada sistem penanaman secara kompot. Hal ini dapat diakibatkan bibit yang terlalu kecil sehingga tidak mampu bertahan.



**Gambar 5.** Bibit anggrek berumur tiga bulan setelah transfer ke sistem kompot (kiri) dan bibit anggrek yang ditransfer ke sistem pot individu (kanan)

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan budidaya dan rintisan usaha anggrek bagi pemuda di Desa Budaga, Kabupaten Klungkung, Bali, diikuti oleh 24 orang anggota ST Panji Saraswati. Kegiatan berupa ceramah dan praktek yang berjalan dengan lancar. Bibit anggrek yang ditanam berhasil tumbuh walaupun terdapat beberapa bibit yang mati. Jumlah bibit yang mati lebih banyak pada bibit yang ditanam dengan sistem kompot karena ukuran bibit yang lebih kecil.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini didanai oleh DIPA PNBPU Universitas Udayana Tahun Anggaran 2019 Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Nomor: 552-39/UN14.4.A/PM/2019, tanggal 10 Maret 2019.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Handini, E., D. Sukma, Sudarsono, dan I. Roostika (2017), Regenerasi Protokorm secara In Vitro dan Aklimatisasi Planlet Anggrek *Cymbidium hartinahianum* J.B. Comber & Nasution, *J. AgroBiogen* **13(2)**: 91–100
- Izudin, E (2013), Teknik Aklimatisasi Tanaman Hasil Kultur Jaringan, *Informasi Teknis* **11(2)**: 49 – 56
- Pradhan, S., B. Tiruwa, B. R. Subedee, and B. Pant (2014), In vitro germination and propagation of a threatened medicinal orchids, *Cymbidium aloifolium* (L.) Sw through artificial seed. *Asian Pac. J. Trop. Biomed.* **4(12)**: 971–976
- Prihatman, K. 2000. Anggrek. Budidaya Pertanian Jakarta:
- Purwanto, A.W (2016), Anggrek Budi Daya dan Perbanyakan. LPPM UPN Veteran Yogyakarta Press, Yogyakarta
- Rukmana, H.R (2000), Anggrek bulan. Penerbit Kanisius, Jakarta
- Yusnita (2010), Perbanyakan In Vitro Tanaman Anggrek. Penerbit Universitas Lampung. Bandar Lampung. 128 hlm

***Pelatihan Budidaya dan Rintisan Usaha Angrek Bagi Pemuda di Desa Budaga, Kabupaten Klungkung, Bali***

Widiastoety, D., A. Santi (2014), Peningkatan Keberhasilan Dalam Penyediaan Bibit Angrek. *Iptek Hort.* **10**: 62-66